

BAB V

PEMBAHASAN

A. Persamaan konsep *kafa'ah* perspektif ulama pondok pesantren di Tulungagung

Dari hasil wawancara dengan ulama pondok pesantren di Tulungagung. Peneliti menyimpulkan ada beberapa persamaan dalam konsep *kafa'ah*. Persamaan pendapat yang disimpulkan oleh penulis disini ada beberapa hal, diantara lain :

1. Sepakat akan pentingnya anjuran *kafa'ah* dalam perkawinan

Para ulama pondok pesantren setuju dengan anjuran *kafa'ah* dalam perkawinan. Karena itu merupakan anjuran Nabi Muhammad SAW maka harus di laksanakan. Semua anjuran yang dianjurkan oleh Rasulullah itu sudah pasti akan membawa manfaat. Maka sudah menjadi barang tentu kita mengikuti anjuran Nabi dalam mencari pasangan hidup sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW.

Kafa'ah bukan suatu syarat sah perkawinan. Akan tetapi syarat di luar perkawinan. Sehingga, bila suatu pasangan tidak kufu. Perkawinan tersebut tetap sah. Semua di kembalikan kepada pihak yang bersangkutan. Akan tetapi, adanya *kafa'ah* ini untuk meminimalisir suatu keburukan. Misalnya: perceraian.

2. Agama menjadi hal yang utama dalam memilih pasangan

Para ulama pondok pesantren memiliki pendapat yang sama mengenai kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pasangan yang kufu. Adapun yang menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pasangan yaitu agama. Para ulama berpegang dengan dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا , وَلِحَسَبِهَا , وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا , فَأَظْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبُّثُ يَدَاكَ). (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Dari Abu Hurairah RA berkata: bahwa Rasulullah SAW bersabda :Wanita dinikahi karena empat hal; hartanya, nasabnya, kecantikannya dan agamanya, Maka pilihlah karena faktor agama niscaya engkau beruntung. (Muttafaq ‘Alaih)¹

Agama merupakan hal yang terpenting dalam memilih pasangan. Agama menjadi dasar dalam membina keluarga. Dalam hadist tersebut menyebut harta dan kecantikan juga sebagai kriteria memilih pasangan. Akan tetapi itu tidak menjadi yang utama. Yang lebih utama adalah agama.

Kemudian sudah menjadi kewajiban orang tua juga untuk menikahkan anaknya dengan jodoh yang baik. Ini merupakan kewajiban orang tua yang terakhir bagi anak. Menikahkan anak

¹ Al- Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Al-Maram*, (Surabaya:T.tp, Indonesia, T.th), hal. 402

dengan orang baik dan taat beragama. Dengan harapan dapat menurunkan keturunan yang sholeh dari generasi ke generasi.²

Sebenarnya bukan cuma seagama saja yang penting disini. Tetapi kualitas agama yang baik. Bisa membimbing keluarganya ke arah yang lebih baik. Bila kedua pasangan mempunyai kualitas agama yang baik. Maka, apabila saat diterpa permasalahan yang pelik kedua pasangan akan saling menghargai dan tidak saling menyakiti dalam mengutarakan pembicaraan.

Orang yang mempunyai agama yang baik pasti akan menjaga perasaan pasangannya. Tidak akan mudah untuk menjatuhkan talak. Sehingga bila antara suami dan istri sama-sama memiliki agama yang baik maka keluarga akan merasa tentram dan harmonis. Walaupun dalam keadaan di landa musibah sekalipun.

B. Perbedaan konsep *kafa'ah* perspektif ulama pondok pesantren di Tulungagung

Dalam konsep *kafa'ah* dalam perkawinan perspektif ulama pondok pesantren juga ada beberapa perbedaan. Adapun beberapa hal yang ditambahkan yang perlu di pertimbangkan dalam memilih pasangan. Yaitu diantaranya :

² Elie Mulyadi, *Buku Pintar Membina Rumah Tangga Yang Sakinah, Mawaddah, Warahmah Bimbingan Mamah Dedeh*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 217

Hal lain yang bisa terjadi juga bila suami tidak bisa mencukupi kebutuhan istri adalah mencari laki-laki idaman lain. Mencari laki-laki yang bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Lambat laun hal tersebut akan terjadi perceraian.

2. Rasa saling menyayangi

Rasa saling menyayangi kepada pasangan merupakan suatu hal fitrah. Allah menciptakan manusia dengan rasa cinta. Kemudian manusia diperintahkan untuk menebarkan rasa kasih sayang ke sesama manusia. Dengan diciptakan rasa cinta, manusia akan merasa hidupnya tenang dan damai. Dan terasa lebih damai apabila menjalani kehidupan di dunia ini dengan orang yang di cintai. Akan tetapi, jangan sampai dibutakan oleh cinta. Hingga memilih pasangan yang beda agama sebab sudah jatuh cinta mati. Karena yang lebih utama dalam memilih pasangan adalah agama dan ketakwaan.

Dalam sebuah perkawinan jika antara suami dan istri tidak ada rasa saling mencintai. Maka, rumah tangga itu tidak akan berjalan. Karena tidak di selimuti dengan rasa kasih sayang.

Di Tulungagung kebanyakan bila anak sudah saling menyayangi dengan pasangannya, maka orang tua akan merestui untuk menikah. orang tua beranggapan kebahagiaan anak juga termasuk kebahagiaan orang tua.

3. Nasab

Nasab diperhitungkan bagi orang-orang tertentu yang menghendakinya. Sebenarnya nasab juga disebutkan dalam kriteria memilih pasangan. Akan tetapi para ulama pondok pesantren ada yang tidak menggunakan nasab sebagai hal yang perlu dipertimbangkan. Karena biasanya yang menghendaki adanya kufu dalam hal nasab adalah orang golongan atas dan dari kalangan pesantren. Strategi yang digunakan untuk meneruskan perjuangannya di pesantren. Maka tidak setiap laki-laki yang dicintai anaknya akan langsung di restui. Dilihat terlebih dahulu bibit bebet bobot calon menantu. Nasab juga mengarahkan kepada tingkat keilmuan dan tingkat ketakwaan seseorang. Karena itu bisa ditularkan dari orang tuanya.

Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Furqan ayat 54 yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا ۚ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ۝

“Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa. “(QS. Al-Furqan ayat 54)⁴

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hal. 364

Kemudian menurut peneliti nasab atau keturunan memiliki dua macam penafsiran mengenai nasab. Yang pertama, nasab dilihat dari kepribadian keluarganya. Sebagai contoh, seorang anak yang berasal dari keluarga yang baik-baik kemudian memiliki calon yang ayahnya seorang pencuri. Ini perlu dipertimbangkan untuk menikah. Walaupun, anaknya pemuda yang baik-baik.

Yang kedua, adalah dilihat dari sukunya. Bila ditinjau dari sukunya, itu sudah berubah melihat masyarakat kita sekarang ini. Masyarakat di Tulungagung berasal dari berbagai jenis latar belakang. Ada yang berasal dari Suku Jawa, Suku Sunda, Suku Madura. Dan juga di huni dari berbagai macam etnis juga. Sebagai contoh : anak keturunan suku Sunda yang menempuh pendidikan strata satu di Tulungagung. Kemudian, jatuh cinta dengan orang keturunan Jawa. Mereka berdua sama-sama kuliah di Tulungagung. Dan akhirnya menikah. Kejadian seperti ini sangat mungkin terjadi.